

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut WHO (*World Health Organization*) merupakan keadaan sehat yang utuh baik fisik, mental, dan sosialnya serta bukan hanya terbebas dari penyakit. Masalah-masalah kesehatan yang banyak terjadi di Indonesia diantaranya adalah tingginya angka pertumbuhan penduduk, disparitas status kesehatan, beban ganda penyakit, yang mana data epidemiologi menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi penyakit, baik penyakit menular yang baru dan lama maupun tidak menular, dan penyakit degeneratif, peningkatan kematian akibat kecelakaan, dan menurunnya mutu kesehatan keluarga, terutama kesehatan ibu dan anak (Prasetyawati, 2012).

Setiap tahunnya angka kematian anak dibawah usia 5 tahun mencapai lebih dari sepuluh juta anak diseluruh dunia. Setengah dari total kematian tersebut disebabkan oleh lima kondisi yang sebenarnya dapat dicegah dan diobati, antara lain Pneumonia, Diare, Malaria, Campak dan Malnutrisi. Sering kali dikombinasi oleh beberapa penyakit lain. Lima kondisi tersebut menyebabkan 10,8 juta kematian balita dinegara berkembang. Permasalahan kesehatan yang sering dijumpai pada balita yakni adalah penyakit infeksi. Dimana salah satunya yang masih perlu diwaspadai adalah penyakit Diare (Praditya dkk, 2014). Diare merupakan buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah

cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari pada biasanya lebih dari 200 gram atau 200ml/24 jam. Definisi lain memakai frekuensi yaitu buang air besar encer lebih dari 3 kali perhari. Buang air besar tersebut dapat/ tanpa disertai lendir dan darah (Huda, 2015).

Diare dapat menyebabkan cedera kulit akibat seringnya kontak berulang dengan tinja berbentuk cair, yang akan merusak jaringan perineal jika tidak dilindungi. Pada kondisi diare, urea-amonia meningkat yang akan merusak lapisan asam kulit. Adanya urin dan feses mengakibatkan pH kulit menjadi lebih alkali atau basa sehingga akan mengaktifkan kerja enzim proteolitik dan lipolitik seperti protease dan lipase yang mengakibatkan iritasi serta kerusakan jaringan (Bianchi,2012).

Kerusakan jaringan kulit akibat diare akan meningkatkan risiko infeksi dan dapat mempengaruhi kesehatan pasien baik fisik maupun psikologis (Cooper, 2011 ; Bianchi, 2012). Buruknya penatalaksanaan inkontinensia sebagai akibat dari diare menyebabkan kulit menjadi ekskoriasi, maserasi, nyeri dan infeksi (Fumarola, 2011).Berkembangnya lesi kelembaban akibat diare membutuhkan terapi yang tepat untuk mencegah meluasnya ukuran lesi, sehingga meminimalkan kerusakan kulit (Beldon,2008).

Intervensi keperawatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain Hindari kerutan pada tempat tidur, Jaga kebersihan kulit agar tetap bersih dan

kering, Monitor kulit adanya kemerahan, dan Oleskan *lotion* atau minyak/baby oil pada daerah yang tertekan (Huda, 2015)

Dan salah satu intervensi yang akan dilakukan adalah mengoleskan minyak kelapa, Peneliti berpendapat bahwa minyak kelapa terbukti mengandung zat-zat yang dapat mempertahankan tingkat keasaman, membunuh flora abnormal pada kulit dan sebagai pelapis alami (kelembaban) untuk mencegah terjadinya iritasi kulit. Minyak kelapa memiliki efek perawatan yang baik karena terdapat proporsi asam lemak tak jenuh yang tinggi yang didalamnya terdapat mengandung bahan-bahan diantaranya: *gliserin*, *tocopherylacetate (vitamin E)*, *chamomile extract* dan *zink oxid*. *Glyserin* mengandung mineral oil yang tinggi, memiliki sifat mudah di absorpsi. Reaksi *hygroscopisnya* dapat menambah kelembaban. *Chamomile extract* berfungsi sebagai zat anti inflamasi, yang dapat digunakan sebagai pencegahan iritasi. *Tocopherylacetate* merupakan zat pembentuk vitamin E yang didistribusikan ke seluruh dan diserap di jaringan adiposa. Vitamin E yang memiliki sifat larut dalam lemak diindikasikan mencegah asam lemak tak jenuh bereaksi terhadap radikal bebas (*Lipoperoxidase*) yang dapat merusak kulit. *Zink oxid* merupakan astringen ringan yang dapat digunakan sebagai proteksi terhadap exim dan eksoriasi ringan pada luka (Kathleen,2002). Hasil analisis *chi square* dengan spss 17 yaitu perbandingan *P value* 0,025 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima yang berarti Perawatan

perianal dengan minyak kelapa terhadap pencegahan iritasi pada infant usia 0-1 tahun dengan diare di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.

Menurut penelitian Lestari, (2012) bahwa perawatan kulit dengan menggunakan minyak kelapa mempunyai peluang 6 (enam) kali untuk mencegah terjadinya iritasi daerah perianal bayi dengan diare.

Menurut Kemenkes RI, (2015) Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Hasil rekapitulasi KLB diare dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015, terlihat bahwa CFR (Case Fatality Rate) saat KLB (Kejadian Luar Biasa) masih cukup tinggi ($>1\%$) kecuali pada tahun 2011 CFR saat KLB 0,40%, sedangkan tahun 2015 CFR diare saat KLB bahkan meningkat menjadi 2,47%. 2,47% didapat dari semua Provinsi terdapat kasus Diare 1.213 orang dan kematian 30 orang. Dan pada Provinsi Lampung tepatnya di Daerah Pesisir Barat terdapat kasus diare 3 orang, kematian 3 orang, dan (CFR 100%) sedangkan di daerah Pesawaran terdapat kasus 30 orang, kematian 1 orang, dan (CFR 3,33%). Menurut Kemenkes RI (2016), Provinsi Lampung terdapat perkiraan diare difasilitas kesehatan 219.167 orang, Diare ditangani 43.323 orang dan (CFR 19,8%). Pada tahun 2016 di Seluruh Indonesia (CFR 36,9%) .

Berdasarkan data catatan Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

pada tahun 2021 dari bulan Januari-Desember 145 yang menderita penyakit Diare. Dari data yang diperoleh dari ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu didapatkan bahwa yang mengalami penyakit Diare pada anak ini berkisar pada umur rata-rata >1 tahun sampai >5 tahun. Dapat disimpulkan bahwa penyakit diare di ruang anak Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu pada tahun 2020.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah Keperawatan Resiko Kerusakan Integritas Kulit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data catatan Rekam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu pada tahun 2020 dari bulan Januari-Desember adalah 145 yang menderita penyakit diare. Penyakit diare pada anak berkisar pada umur rata-rata >1 tahun sampai >5 tahun. Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Resiko Kerusakan Integritas Kulit di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu pada tahun 2021.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Diare Dengan Masalah Keperawatan Resiko Kerusakan Integritas Kulit Di Desa Tanjung Agung Kec. Pugung Tanggamus Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilaksanakan pengkajian keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Resiko Kerusakan Integritas Kulit di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu pada tahun 2021.
- b. Ditetapkan diagnosis keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Resiko Kerusakan Integritas Kulit di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu pada tahun 2021.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Resiko Kerusakan Integritas Kulit di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu pada tahun 2021.
- d. Dilaksanakan tindakan keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Resiko Kerusakan Integritas Kulit di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu pada tahun 2021.
- e. Dilakukan evaluasi pada anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Resiko Kerusakan Integritas Kulit di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu pada tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai pengembangan ilmu keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak yang

mengalami diare dengan masalah keperawatan resiko kerusakan integritas kulit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman sangat berharga dan menambah ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada anak yang mengalami diare.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan tolak ukur dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

d. Bagi Klien

Agar pasien dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan sumber informasi kepada klien agar tetap menjaga kesehatan sehingga terhindar dari penyakit diare.

